

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Polisi sebagai aparat Pemerintah, maka organisasinya berada dalam lingkup Pemerintah Pusat sampai Pemerintah Daerah. Dengan kata lain organisasi Kepolisian adalah bagian dari Organisasi Pemerintah. Organisasi bila ditinjau dari segi bahasa berasal dari kata organ kepolisian yang berarti suatu alat atau badan yang melaksanakan tugas-tugas Kepolisian sebagai alat negara.

Kinerja anggota dalam organisasi dalam suatu institusi seperti halnya kepolisian, maka peranan pimpinan merupakan salah satu kunci bagi keberhasilan dalam penyelenggaraan layanan masyarakat. Oleh karena itu untuk mewujudkan penyelenggaraan layanan institusi kepolisian bagi masyarakat maka diperlukan kinerja setiap anggota kepolisian secara profesional. Ini berarti pimpinan di institusi kepolisian harus dapat mendorong anggotanya untuk bekerja dengan kinerja yang tinggi. Dalam konteks ini maka peran pimpinan di lingkungan kerja sangat penting.

Pada aspek SDM anggota kepolisian juga dihadapkan kepada permasalahan kompetensi diri sebagai profesional anggota Kepolisian Republik Indonesia (Polri). Kompetensi SDM Kepolisian ini menyangkut budaya kerja Polri.

Untuk menyiasati situasi dan kondisi tersebut maka diperlukan seni memimpin yang cerdas untuk mencapai efektifitas kepemimpinan. Kepemimpinan yang efektif bagi pemimpin dalam melaksanakan peran pengendalian organisasi memiliki kontribusi besar bagi keberhasilan orang-orang yang dipimpinya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Dalam rangka mencapai kinerja yang tinggi Kepolisian di wilayah Polres Cirebon Kota pada kenyataannya menghadapi permasalahan internal yang tidak dapat diabaikan. Kurang memadainya pengetahuan dan keterampilan personil Anggota Reskrim Polres Cirebon Kota dalam melaksanakan tugasnya.

Adanya pengaduan maupun keluhan dari masyarakat pada media massa dan internet menyangkut kinerja kepolisian, yaitu pelayanan yang berbelit-belit, tidak transparan, kurang informatif, kurang konsisten, terbatasnya fasilitas sarana dan prasarana pelayanan sehingga tidak menjamin kepastian (hukum, waktu, dan biaya) menjadi indikasi masih lemahnya kinerja Anggota di wilayah hukum Polres Cirebon Kota. Fakta di lapangan, menurut data *Laporan Tahunan Kamtibmas Reskrim Polres Cirebon Kota tahun 2024*, secara umum potensi Kamtibmas di wilayah hukum Polres Cirebon Kota terdapat 26 jenis kasus.

Untuk melihat tingkat kinerja Anggota Reskrim di Polres Cirebon Kota, dapat dilihat dari jumlah penanganan kasus Reskrim yang dilakukan oleh Anggota Reskrim Polres Cirebon Kota. Berikut ini tabel penanganan

kasus yang dilakukan oleh Anggota Reskrim di Polres Cirebon Kota, dalam sebagai berikut :

Tabel 1.1.
Penanganan Kasus Kamtibmas oleh Anggota Reskrim
Polres Cirebon Kota Tahun 2024

| No | Jenis Kasus | Jumlah Tersangka |
|----|--|------------------|
| 1. | Pengungkapan kasus promo judi online yang melibatkan seorang tersangka berinisial ASN, tersangka dijanjikan imbalan 1,5 jt – 2 jt | 13 orang |
| 2 | Mengungkap kasus dugaan tindak pidana penipuan dan penggelapan dana yang dilakukan oleh seorang pegawai bank, dengan inisial AY yang bertugas sebagai marketing di Bank BTPN Cabang Cirebon diduga menawarkan program deposito baru dengan iming-iming bunga lebih tinggi kepada para nasabah, total kerugian yang dialami nasabah mencapai Rp 230.893.593,- (dua ratus tiga puluh juta delapan ratus sembilan puluh tiga ribu lima ratus sembilan puluh tiga rupiah), | 4 orang |
| 3. | Mengungkap aksi tawuran yang diduga dilakukan untuk konten media sosial, didapati membawa senjata tajam, seperti celurit panjang dan stik golf, serta dua sepeda motor yang turut diamankan sebagai barang bukti | 3 orang |
| 4. | Berhasil mengungkap kasus penyalahgunaan narkotika dan peredaran obat terlarang pada periode September hingga Oktober 2024. Barang bukti yang disita meliputi 181,51 gram sabu dalam 275 paket siap edar, 26,69 gram tembakau sintetis, dan 2.127 butir obat keras terbatas | 16 orang |

Sumber Data : Reskrim Polres Cirebon Kota, 2025

Pengamatan pengamatan yang dilakukan penulis dilapangan masih ditemukan kurangnya kinerja Anggota Reskrim di Polres Cirebon Kota dengan indikator sebagai berikut :

1. Anggota Reskrim dalam menyelesaikan pekerjaan masih belum sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya, hal ini dikarenakan kurang seimbangnya jumlah Anggota dengan masalah yang dihadapi di masyarakat.
2. Kurangnya komunikasi dan koordinasi antar Anggota Reskrim dalam melakukan atau mengungkap kasus, sehingga manakalah akan dilakukan penggerebekan seringkali informasi tersebut sudah bocor dahulu di TKP dan untuk menindaklanjuti kembali butuh waktu dan koordinsi yang panjang.

Masalah tersebut diduga karena kurang maksimalnya kepemimpinan Kasat terhadap kinerja Anggota Reskrim di Polres Cirebon Kota. Atas dasar permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk usulan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Kepemimpinan Kasat Reskrim Terhadap Kinerja Anggota Satuan Reskrim Polres Cirebon Kota”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan bahwa *problem statement* dalam penelitian ini adalah masih rendahnya kinerja Anggota Reskrim di Polres

Cirebon Kota akibat kepemimpinan Kasat masih belum bisa dijalankan dengan maksimal. Berdasarkan *problem statement* tersebut, maka peneliti mengajukan *research question* sebagai berikut : Seberapa besar pengaruh kepemimpinan Kasat Reskrim terhadap kinerja Anggota Satuan Reskrim di Polres Cirebon Kota ?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini dengan maksud untuk menganalisis permasalahan yang menyangkut pengaruh kepemimpinan Kasat Reskrim terhadap kinerja Anggota Satuan Reskrim di Polres Cirebon Kota.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan Kasat Reskrim terhadap kinerja Anggota Satuan Reskrim di Polres Cirebon Kota.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini secara garis besar diharapkan mempunyai dua kegunaan utama, yaitu :

1. Dilihat dari aspek keilmuan, diharapkan dapat mengkaji secara lebih mendalam tentang pengertian, faktor-faktor kepemimpinan serta kinerja, dan juga hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi

pengembangan Ilmu Administrasi Negara, khususnya yang berkaitan dengan kinerja.

2. Dilihat dari aspek praktis, diharapkan menjadi bahan masukan dalam menyusun dan melaksanakan kebijakan Kepolisian Resor Cirebon Kota dalam upaya meningkatkan kinerja Anggota Satuan Reskrim dan sekaligus sebagai bahan alternative pemikiran dan pertimbangan dalam memecahkan permasalahan kepemimpinan.